

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Paparan Data

1. Hedonisme Menurut Quraish Shihab.

Gaya hidup Hedonisme menurut pandangan Quraish Shihab, merupakan gaya hidup yang jauh dari ajaran kebenaran yang telah Allah SWT pelajari, yang telah Allah nyatakan yakni hidup hemat dan sederhana, karena orang yang berperilaku hedonis menurut Quraish Shihab adalah orang-orang yang bermegah-megahan, mengumpulkan harta duniawi sebanyak-banyaknya dan mencintai, kelebihan-lebihan, boros, dan main-main. Berikut ini penulis akan menjabarkan makna tentang penafsiran hedonisme menurut M. Quraish Shihab.

a. Cinta Dunia

Quraish Shihab mendefinisikan cinta dunia sebagai salah satu penyakit hati manusia, yang merasuki sendi-sendi kehidupan seseorang, bahkan karena kecintaannya pada dunia, sehingga terhindar dari pencurian, korupsi dan kejahatan lainnya. Seseorang yang terlalu fanatik hidup menyendiri di dunia biasanya tidak peduli terhadap kematian. Ketika diingatkan akan kematian, ia tidak menyukai dan menghindarinya.¹ Zaman sekarang orang berpikir tentang kemewahan dunia, mereka sebenarnya ingin kaya dengan harta yang banyak, tapi kalau hartanya banyak tetap puas. Mereka selalu ingin memenuhi keinginannya untuk mendapatkan yang terbaik, terbaik, terlezat serta kekayaan, makanan, fashion dan lain-lain.² Orang-orang seperti itu lupa bahwa kenikmatan dunia ini tidak berlangsung lama. Sehingga ketika mereka meninggal, harta tersebut masih tersimpan dan mereka tidak sempat menggunakannya. Betapa rendahnya urusan dunia jika dikaitkan dengan harta duniawi maka Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang urusan dunia, salah satunya terdapat dalam QS. al-Ankabut: 64

¹ Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Minhajul Qashidin*, trans. oleh Katrur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), 483.

² Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), 148.

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُوَ وَوَلَعِبٌّ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ هِيَ الْخَيْرُ لَوْ
كَانُوا يَعْلَمُونَ ٦٤

Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (QS. Al-Ankabut: 64)

Ayat diatas menjelaskan bahwa: dan tiadalah kehidupan dunia, yakni kehidupan yang rendah, khususnya bagi orang kafir, melainkan kelengahan, yakni kegiatan yang menyenangkan hati, tetapi tidak atau kurang penting sehingga melengahkan pelakunya dari hal-hal yang penting atau yang lebih penting, dan permainan yakni aktivitas yang sia-sia yang tidak mempunyai tujuan, dan sesungguhnya negeri akhirat, dialah secara khusus kehidupan yang sempurna, kalau mereka mengetahui perbedaan antar keduanya, yang satu sementara, yang kedua kekal atau abadi, yang satu kehidupan sementara yang satunya kehidupan abadi.³

b. Berlebih-lebihan

Menurut Erich Fromm, bahwa masyarakat zaman sekarang dalam mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang semestinya. Sifat konsumtif sering dilakukan dengan cara berlebih-lebihan sebagai salah satu bentuk usaha mereka untuk mendapatkan kesenangan atau kebahagiaan, meskipun kebahagiaan itu hanya bersifat sementara, dalam kehidupan seseorang sudah pasti memiliki kebutuhan masing-masing dan cara untuk memenuhinya di setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda. Ada dengan cara berlebih-lebihan untuk memenuhi kebutuhannya, ada juga yang memenuhi secara wajar, dan ada juga yang memenuhi keinginannya terlebih dahulu baru memenuhi kebutuhannya.⁴

Kewajiban perilaku konsumtif dalam kehidupan seseorang untuk memenuhi kehidupannya sulit untuk dihindari, Allah SWT telah mengingatkan hamba-Nya dalam perilaku konsumtif yang dilakukan secara berlebih-lebihan dalam QS. Al-A'raf ayat 31. Ayat tersebut memerintahkan hamba-Nya dalam berpakaian yang bagus,

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 10 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 133.

⁴ Erich Fromm, *Revolusi Harapan Menuju Masyarakat Teknologi Yang Manusiawi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 23.

bersih, suci dan dapat menutupi aurat ketika hendak melaksanakan ibadah, dan anjuran untuk makan dan minum yang Allah telah berikan dan tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsinya, karena hal tersebut menimbulkan penyakit. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam al-Qur'an surah Al-A'raf: 31.

﴿يَبْنَى آءَمَ حُءُوا زَبْنَءَكُمُ عِنءَ كَلِّ مَسْءِءٍ وَّكُلُوا وَاشرَبُوا وَلَا تُسرفُوا
 اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسرفِينَ ۝ ۳۱﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A'raf: 31)

Setelah Allah menurunkan ayat ini kepada Nabi Adam, pakaian untuk menutupi auratnya dan pakaian indah untuk perhiasan. Hai anak Adam, pakailah pakaian yang indah ketika hendak memasuki masjid, yakni tutupilah auratmu ketika shalat, baik yang wajib atau yang sunnah karena hal tersebut merupakan perhiasan bagi tubuh, bila mana membiarkan tubuh terlihat terbuka berarti membiarkan tubuh dalam keadaan buruk dan tidak pantas.⁵ Kemudian Allah berfirman makanlah makanan yang halal, bermanfaat lagi bergizi yang berdampak baik kesehatan, serta minumlah apa yang kamu sukai selama tidak memabukkan dan tidak mengganggu kesehatan tubuh, dan janganlah berlebih-lebihan dalam perkara tersebut, jadi semua itu harus seimbang, tidak terlalu hemat dan tidak terlalu berlebih-lebihan.⁶ Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan dalam hal apa saja, karena pada cenderung akhirnya bersifat boros, dan Allah tidak melimpahkan rahmat bagi orang yang berlebih-lebihan.

c. Boros

Pemborosan adalah pemborosan atau pemborosan harta atau barang untuk kesenangan atau kebiasaan. Kesombongan tidak hanya berarti kekayaan, tetapi juga merujuk pada keberkahan bagian tubuh lainnya seperti mata, kaki, tangan, telinga, pikiran, dan lain-lain.

⁵ Abdurrahman as-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman*, (Riyadh: Darussalam, 2002), 322.

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, vol. 04 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 544.

Ketika selselolrang menggunakan bagian tubuhnya untuk melakukan dosa melawan Tuhan, mereka melakukan kesombongan dan mengolok-olok berkat. perilaku sombong adalah tindakan setan, yang dilarang dalam Syariah.⁷

Allah SWT berbicara tentang larangan mewah dalam QS. Al-Isra': 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ يَوَكَّانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 26-27)

Menurut Quraish Shihab, pemborosan sebagaimana dipahami para ulama adalah pembelanjaan yang tidak benar. Jika seseorang membelanjakan atau menggunakan hartanya dengan baik atau benar, maka perbuatan tersebut tidak disebut boros, karena boros adalah saudara setan. Persaudaraan setan dengan pemboros memiliki sifat yang sama: mereka melakukan kejahatan atau melakukan kejahatan. Ayat-ayat di atas merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang boros, yaitu saudara setan, dan jika persaudaraan dan pergaulan mereka mengarah pada kekafiran, karena persaudaraan atau persahabatan saling mempengaruhi, tirulah dan tirulah satu sama lain.⁸

d. Bermain-main

Maksud dari kata bermain-main ini adalah bahwa kehidupan dunia yang penuh dengan permainan, mereka tidak mengetahui apa maksud dan tujuan hidup di dunia ini, mereka hanya terlalu sibuk mengejar kesenangan hawa nafsu padahal di dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Mereka seharusnya mengetahui apa maksud dan tujuan hidup di dunia ini, bahwa hidup di dunia adalah

⁷ Iffaty Zamimah, "Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun Ajaran 1440 H / 2019 M," t.t., 17.

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 72.

tempat ladang untuk menanam kebaikan amal-amal shaleh untuk bekal di akhirat kelak yang menuju dalam surganya.

Allah SWT telah berfirman bahwa dunia hanyalah tempat permainan dan senda gurau dalam QS. Al-An'am: 32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ يُؤَلِّدُ الْأَخِرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ ٣٢

"Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (QS. Al-An'am: 32)

Dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab menjelaskan tentang arti kehidupan dunia bagi orang kafir. Orang kafir percaya bahwa kehidupan di dunia ini adalah satu-satunya, dan karena berpikir bahwa tidak ada siksaan dan pahala di akhirat. Hidup di dunia hanyalah kesenangan dan permainan bagi mereka. Sementara itu, menurut para ulama, pengertian ayat ini berlaku untuk aktivitas kehidupan duniawi, baik pada mata orang kafir maupun muslim.

Beberapa penganut keyakinan ini mengusulkan penyangkalan hidup di dunia sama sekali, karena kenyataan semuanya adalah permainan dan tertunda. Menurut pendapat mereka, ketaatan kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Jalalain tidak termasuk kegiatan duniawi tetapi juga termasuk kegiatan Ukhrawi, sehingga pendapat ini membuat pengikutnya pasif dalam membangun dunianya bahkan mengabaikannya, padahal Al-Qur'an mengingatkan mereka akan mereka. mencari Kebahagiaan di akhirat dengan apa yang diterima halal dari dunia: "Dan carilah dengan apa yang Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di akhirat nanti, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia (ternak)" (QS. Al-Qashash:77).⁹

e. Bermegah-megahan

Mengenahi konsep gaya hidup hedonis/bermegah-megahan yang telah al-Qur'an ajarkan yakni larangan mengumpulkan harta, berlebihan dalam harta dengan tujuan berbangga-bangga pada dasarnya harta yang yang menjadi milik kita adalah apa-apa yang kita berikan di jalan Allah, Allah tidak melarang hamba-Nya hidup dalam

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. Jilid 03 (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 394.

kekucupan, kemewahan dengan catatan tidak akan melalaikannya, karena bermegah-megahan mengantarkan manusia kepada sifat yang tercela.

Seorang pembual juga bisa mengabaikan ibadah, kekayaan jiwa, kedudukan, status dan harga diri seseorang. Menurut Quraish Shihab yang unggul, menyombongkan diri adalah sekelompok orang yang melampaui batas kesusilaan dan menjadikan tujuan hidupnya untuk mencari sesuatu yang dapat dikumpulkan untuk memperoleh kedudukan terhormat yang disegani masyarakat, sehingga cepat dan tanpa menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Seseorang yang membangun sesuatu yang terlihat sangat besar dan memiliki tujuan sosial atau publik tidak termasuk dalam kategori menyombongkan diri.

2. Ciri-Ciri Hedonisme dalam Tafsir al-Misbah

Berdasarkan dari pemaparan pandangan Quraish Shihab, maka dapat disimpulkan bahwa Hedonisme menurut Tafsir al-Misbah mempunyai ciri-ciri, diantaranya:

- a. Tidak bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan dan selalu merasa tidak pernah cukup. Sebagai orang yang selalu ingin hidupnya berkembang baik berupa harta, tahta dll. Terkadang kita selalu hidup dibandingkan dengan hidup orang lain, namun kita jarang mengucap rasa syukur atas apa yang Tuhan berikan dalam hidup ini. Seperti yang kita renungkan tentang banyaknya nikmat yang Allah berikan. Padahal salah satu kunci kebahagiaan dalam hidup ini adalah merasa bahagia dan selalu bersyukur.
- b. Terlalu mencintai dunia hingga melupakan akhirat.¹⁰ Realitas dunia adalah keadaan palsu. Jika kita mendapat keuntungan dari dunia dan bersegera melawan Allah maka kita akan mendapatkan hasil di akhirat, dan jika kita bermusuhan dengan dunia maka kita akan rugi baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Mengikuti tren di mana orang mengadopsi perilaku, gaya, dan sikap tertentu hanya karena orang lain melakukan hal yang sama. Tidak ada salahnya mengikuti tren selama itu berdampak positif, namun sayangnya tidak semua tren berdampak positif.

¹⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, 10:133.

Terkadang kita kurang kritis dalam mengevaluasi tren mana yang cocok untuk kita dan mana yang tidak.

- d. Mementingkan keinginan nafsunya. Itu harus dikelola dan dikendalikan. Jika nafsu tidak diatur maka manusia akan mengutamakan materi atau kehidupan materi. Menghabiskan dan menggunakan aset untuk hal-hal yang tidak perlu atau dengan cara yang salah.
 - e. Selalu serakah dan serakah. Keserakahan akan kekayaan hanya melahirkan penderitaan. Sifat manusia sangat mencintai kekayaan dan berusaha mendapatkan sebanyak mungkin dengan segala cara dan usaha.
 - f. Memiliki sifat egois dan tidak memikirkan orang disekitarnya yang lebih membutuhkannya.
- 3. Dampak Gaya Hidup Hedonisme Menurut Kitab Tafsir al-Misbah**

Setiap tindakan perbuatan yang dijadikan acuan dalam hidup akan menghasilkan akibat dari buah setiap tindakan. Quraish Shihab pun memaparkan akibat-akibat yang akan diperoleh ketika memilih untuk bergaya hedonisme dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

- a. Berpotensi riya'

Sifat riya' menimbulkan kemarahan atau merasa paling suci dalam diri sebagaimana dalil yang termaktub dalam QS. an-Nisa': 49.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُرْكَبُونَ أَنْفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُرْكَبُ مِنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ
فَتِيلًا ٤٩

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun” (QS. an-Nisa': 49)

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa meskipun ayat ini mengandung pertanyaan, namun ayat ini secara implisit mengandung celaan bagi orang yang mengatakan dirinya wali. Dalam ayat ini dikatakan bahwa orang Yahudi adalah kekasih Allah dan memuliakan diri-Nya

dengan mengatakan: "Api neraka tidak akan menyentuh mereka, dan mereka akan masuk surga." maha suci dan sombong, karena yang menilai itu hanya Allah.¹¹

b. Mengalami kerugian dalam hidupnya

Orang hedonisme tentu saja mempunyai sifat tamak dan akan merasakan kerugian. Allah SWT berfirman pada QS.Al Kahf: 103-104.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۗ ۱۰۳ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۗ ۱۰۴

Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.(QS.Al Kahf: 103-104)

Quraish Shihab dalam interpretasinya menyatakan bahwa setiap kegiatan harus mengarah pada keuntungan Ukhrawi dan lebih baik lagi jika keuntungan secara eksklusif digabungkan dengan keuntungan Ukhrawi dan jika modal kerja tidak tercapai maka akan sia-sia karena waktu dan tenaga. Orang-orang yang merugi cenderung adalah orang-orang yang terdorong oleh keindahan kehidupan duniawi, seperti mereka yang berhasil mencuri, merusak dan memperoleh keuntungan materi. Mereka percaya bahwa mereka telah menang meskipun mereka menderita kerugian.¹²

c. Lalai dan kufur nikmat

Seorang hedonis biasanya mempunyai sikap kufur atau lalai terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Padahal jalan utama untuk mendapatkan suatu kenikmatan adalah mensyukuri apa yang telah diberikan Allah.

Hal ini termuat dalam QS.Ibrahim: 7

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 2 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 567.

¹² Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7:386.

وَأَذِّنْ تَأْدَانَ رَبُّكُمْ لِيْنَ شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَّكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ ۝۷

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"(QS.Ibrahim: 7)

Ayat di atas secara khusus menyatakan bahwa jika seseorang bersyukur, maka kebahagiaannya pasti akan bertambah, tetapi jika berbicara tentang nikmat kufur, tidak ada kepastian pasti datangnya azab. Ayat ini menyatakan bahwa azab Allah sangat pedih.¹³

4. Ayat-Ayat tentang Hedonisme dalam Tafsir al-Misbah

Pada bab tersebut, penulis membahas tentang ayat-ayat hedonisme dalam perspektif Quraish Shihab berdasarkan karyanya Tafsir Al-Misbah. Karena kitab al-Misbah merupakan tafsir tematik dimana beliau membahas al-Qur'an dengan mengangkat topik dan tidak secara langsung menjelaskan pembahasan gaya hidup hedonisme, maka tafsir tersebut tetap berisi pembahasan yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme. Kemudian akan dijelaskan perilaku-perilaku tersebut yang searti dengan Al-Qur'an kemudian dimaknai menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, yang dalam kehidupan di dunia yang dilebih-lebihkan memiliki arti yang sama dengan kata Takatsur, Israf, Tabdzir, Zinah, Laibun wa lahw, dari istilah-istilah tersebut, penulis akan menjelaskan ayat-ayat tersebut dalam konteks makna hedonisme sebagai berikut:

a. *Israf*

Israf berasal dari kata “syaraf” (سرف) yang berarti “melampaui atau melampaui batas”, kemudian memperluas maknanya pada setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. (سرف) berasal dari (سرف, يسرف, سرف) dan berarti "membesar-besarkan dan melampaui batas", dan juga termasuk pemborosan yang melebihi batas atau ukuran sebenarnya dan juga

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 6 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 330.

menyebabkan pemborosan. Seperti makan terlalu banyak dan berpakaian terlalu banyak.¹⁴

Israf diulang 23 kali dalam Al-Qur'an, 17 kali sebagai kata benda dan 6 kali sebagai kata kerja. Dari jumlah tersebut, Al-Qur'an menggunakan kata *Israf* untuk mengkritik sifat perilaku transgresif dan membelanjakan hartanya. Sebanyak 17 surat dan 23 ayat terkait dengan pelanggaran atau melewati batas terbatas menjadi (Madaniyyah) 3 huruf dan (Makkiyyah) 14 huruf. Perbedaan Madaniyyah dan Makkiyyah adalah Madaniyyah membesar-besarkan atau melampaui batas dalam masalah Muamalah atau hal-hal yang mempengaruhi orang, sedangkan Makkiyyah menyatakan terlalu banyak dengan akidah. Penulis mungkin tidak menjabarkan banyak ayat tersebut satu per satu, penulis mendefinisikan ayat-ayat yang dapat disajikan dalam kajian ini, dan penulis hanya berfokus pada beberapa ayat saja.¹⁵

Menurut Quraish Shihab dalam penjelasannya bahwa kata *Israf* berasal dari kata *Israf* sesuai dengan kondisi hidup dan mencari nafkah di luar batas moderasi yaitu sama sekali tidak melebihi-lebihkan, dan mereka membelanjakan uang mereka ingin menggunakan kekayaan mereka untuk diri mereka sendiri, untuk keluarga mereka atau untuk orang lain, mereka tidak boros dan tidak pelit, dan ini berarti pengeluaran mereka ada di antara keduanya.¹⁶ Bagaimanapun, fungsi ini melarang tindakan lintas batas karena setiap orang memiliki tingkat keahlian berbeda yang dianggap cukup untuk seseorang.

Quraish Shihab membahas hedonisme dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an yang mengandung kata "berlebihan" (*Israf*) yang terdapat dalam QS. Al-A'raf: 31

¹⁴ Muftihun Najah, "Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 202," t.t., 17.

¹⁵ M. Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-mufarras Lil al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim* (Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1364), 444.

¹⁶ Moh Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Cet. 6 (Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005), 533.

﴿ يَبْنِيٰٓ اٰدَمَ حُدُوۡمَ زِيۡنَتِكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوۡا وَاَشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ ۝۳۱﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-A'raf: 31)

Surat al-A'raf adalah salah satu surat yang muncul sebelum hijrahnya Nabi Muhammad ke Mekkah. Karenanya Surat ini disebut Surat Makkyyah. Surat al-A'raf dinamai karena kata tersebut muncul dalam sebuah ayat dan kata tersebut merupakan satu-satunya kata dalam Al-Qur'an. Khususnya dalam Asbabun Nuzul ayat 31, menurut Imam As-Suyuth, dikisahkan pernah ada seorang wanita yang berkeliling Ka'bah. Wanita yang melakukan tawaf itu memakai pakaian yang hanya menutupi auratnya saja. Melalui peristiwa ini diturunkan ayat 31: *“Pakailah pakaian yang indah setiap kali masuk masjid.”*¹⁷ Tafsir Quraish Shihab terhadap surat al-A'raf ayat 31 dalam tafsir al-Misbah yaitu bahwa ayat ini mengajak umat Islam untuk menutup auratnya dengan pakaian yang rapi, bersih, suci, terutama ketika hendak pergi ke masjid. Selanjutnya dalam ayat tersebut “makan” berarti mengkonsumsi makanan yang halal, enak, juga sehat bagi tubuh, dan seimbang. Kemudian kuasai "minuman", yaitu minuman apapun yang Anda sukai, selama tidak menimbulkan gangguan kesehatan dan fisik. Setelah perintah makan dan minum, ayat ini menegaskan: “Jangan berlebih”, artinya jangan makan dan minum secara berlebih, tetapi dalam segala hal. Ayat terakhir, “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”, artinya Allah tidak merendahkan orang-orang yang berlebih dalam segala hal. Jangan berlebih, artinya tidak melebihi batas merupakan syarat yang harus disesuaikan

¹⁷ Anisa Maisyarah, “Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits)”, *ISSN*. 4, no. 2 (t.t.): 99.

dengan kebugaran masing-masing individu karena setiap orang berada pada level yang berbeda.¹⁸

Menurut para ulama, ayat ini disampaikan ketika sebagian sahabat Nabi hendak bergabung dengan kelompok al-Hummas yaitu kelompok suku Quraisy dan keturunannya yang sangat antusias sehingga mereka melakukan peleburan pada pakaian yang tidak pernah ada. berdosa dan sangat ketat dalam memilih makanan dan jumlahnya. Selesaikan umroh. Perintah makan dan minum tidak berlebihan dan memenuhi syarat yang ditentukan, karena ayat tersebut melarang sikap makan dan minum yang proporsional.

Pesan Nabi SAW tentang berlebihan “Tidaklah satu tangki penuh manusia yang lebih buruk dari perutnya, hanya beberapa suapan untuk mengenyangkan perut putra dan putri Adam. Segan dia haus (mengisi perutnya), berilah suka untuk makanannya, sepertiga lagi untuk minuman dan nafasnya. (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban kepada Miqdam Ibnu Ma'dikarib). Juga ditemukan pesan yang mengatakan "Terlalu banyak makan apa yang tidak kamu sukai."¹⁹

b. Tabdzir

Tabdzir secara etimologis yaitu dalam bentuk fiil madhi (بَذَرَ) dan dalam bentuk fiil mudhari (يَبْذُرُ), berarti perbuatan sia-sia, sia-sia dan boros. Pengertian penikmat adalah menggunakan atau membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Kata tabdzir dalam Alquran terdiri dari dua huruf, yaitu QS. Al-Isra': 26-27 dan QS. Al Furqon:67, ayat ini memiliki kata al-mubadzirin yang secara etimologi berarti pemboros dan yusrifu yang berarti berlebihan. Menurut Imam Syafi'i dalam tafsir al-Azhar, Mubadhdirin mengkonsumsi harta yang tidak pada jalan yang benar, sedangkan menurut Imam Malik menempatkan harta pada jalan yang benar dan mengeluarkannya dari jalan yang salah.²⁰

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 04 (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 87.

¹⁹ Shihab, Jilid 04:88.

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. XV (Jakarta: PT. Pustaka Panji, 1999), 48.

M. Quraish Shihab menjelaskan hedonisme dengan menggunakan ayat Alquran yang mengandung kata (tabdzir) pemborosan yang terdapat dalam QS. al-Isra': 26-27 dan al-Furqan: 67

QS. Al-Isra': 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۗ وَالْمَسْكِينِ وَالنَّسَبِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۙ كَفُورًا ۚ ٢٧

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 26-27)

Latar belakang turun-temurun surat QS. al-Isra' adalah surah al-Isra yang termasuk dalam kelompok surah Makkiyyah, yaitu surat-surat yang ditulis sebelum Nabi Muhammad pindah ke Madinah. Menurut Syekh Tahir bin Asyur, surat ini menjelaskan banyak hal tentang Bani Israil yang tidak disebutkan dalam surat lainnya. Secara khusus, ayat 26-27 dari dua ayat ini ditunda setelah ayat yang membahas tentang membuat klaim tentang ayah dan ibu. Ayat ini melanjutkan ayat sebelumnya yang berbicara tentang perilaku yang baik terhadap kerabat dan keluarga melalui bantuan dan persahabatan.²¹

Tafsir ayat di atas tertuang dalam tafsir al-Misbah yang oleh Quraish Shihab berbunyi: Setelah orang tua mendapat pertolongan, ayat ini melanjutkan dengan perjanjian kepada kerabat, sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi: “dan berikanlah dari keluarga yang tidak jauh”, baik dari perkataan ibu maupun perkataan bapak. Meskipun mereka berasal dari keluarga yang jauh, mereka tetap diperlakukan dengan baik dan mendapat bantuan, kebaikan dan keramahan. Kemudian tafsir al-Misbah menambah fakir miskin dan pengembara bahwa

²¹ Maisyarah, “Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits),” 92.

pahala ada di dalam berupa zakat atau sedekah atau apapun yang mereka butuhkan. Ayat selanjutnya adalah, “Dan janganlah kamu menyia-nyiakan apa yang kamu punya”, artinya janganlah kamu membuang barang yang tidak pada tempatnya. artinya hadiah yang sempurna. Hadiah yang dimaksud disini bukan hanya material, tapi juga material.²²

QS. Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (QS. Al-Furqan: 67)

Tafsir Quraish Shihab terhadap ayat ini adalah bahwa ayat ini merujuk pada hamba-hamba-Nya yang memiliki harta agar bisa mencari nafkah dan memiliki harta yang mampu memenuhi kebutuhannya sehingga bisa menyisihkan sedikit atau banyak hartanya. Ada juga indikasi dalam ayat ini bahwa mereka akan sukses dalam hidup sehingga hidup mereka tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, dari penggalan ayat yang berbunyi “moderat, adil dan sedang”, Allah melarang manusia untuk menjaga hartanya dengan baik, tidak menyia-nyiakannya agar tidak habis, tetapi sekaligus tidak memberi. itu sama sekali, sehingga kepentingan pribadi, keluarga atau lainnya dikorbankan. Menjaga kekayaan tersedia sampai keberlanjutan adalah perintah agama.²³

c. La'ibun wa Lahwu

La'ib berasal dari (لعب-يلعب) yang artinya bermain atau menyia-nyiakan. La'ib berarti kesenangan atau permainan. “Game” berasal dari kata “ludi” yang artinya melakukan sesuatu yang menyenangkan dan bersenang-senang dengan

²² Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7:72.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 9 (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 151.

perangkat game atau tidak.²⁴ Lawu adalah sesuatu yang membuat seseorang lengah ketika melakukan sesuatu yang lebih penting karena setiap tindakan membutuhkan perhatian. Sering kita jumpai bahwa kata la'ib dan lahwu selalu sama, baik sebelum maupun sesudah kata lahwu, seperti sebuah permainan yang bersifat kebosanan dan menghalangi manusia untuk beribadah kepada Allah.²⁵ Sebagian ulama berpendapat bahwa kata “lahwu” tidak menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu yang lalai atau tidak merugikan, atau mendorong seseorang untuk melakukannya. La'ib al-Qur'an terdapat dalam 16 ayat yang terdiri dari 12 huruf, baik dalam bentuk mashdar maupun fiil mudhari, tetapi kata la'ib yang berada di samping kata lahwu terdapat dalam enam ayat yang terdiri dari 5 huruf. Keenam ayat tersebut terdiri dari tiga ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.

La'ib dan Lahwu diasosiasikan dengan hedonisme, yang berarti permainan dan lelucon. Bagi kebanyakan orang dunia hanyalah tempat bermain dan bercanda dan kali ini Quraish Shihab membahas tentang nilai dan makna dunia yang diiklankan dalam kitab al-Misbah yang terdapat dalam dua surat yakni QS. Al-Haddid: 20 dan QS Muhammad: 36

a. QS. Al-Haddid: 20

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتْرَتُهُ
 مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
 وَرِضْوَانٌ يَوْمَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعَ الْعُرُورِ ٢٠

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia adalah permainan dan kelengahan, serta perhiasan dan bermegah-megah antara kamu berbangga-bangga tentang harta dan anak-anak, ibarat hujan yang mengagumkan para petani

²⁴ Mashuri Rifai dan Nurdin Nurdin, “La’ibun Wa Lahwun Dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Tafsir Tematik),” *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 3, no. 1 (2020): 19.

²⁵ Ahsin W al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, t.t.), 162.

tanaman-tanamannya kemudian ia menjadi kering, lalu engkau lihat dia menguning kemudian ia menjadi hancur dan di akhirat ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali hanyalah kesenangan yang menipu.”

Allah berfirman: Ketahuilah wahai hambaku yang lemah, tertipu oleh gemerlap perhiasan dunia, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia dalam gemerlapnya hanyalah permainan perbuatan sia-sia dan sia-sia. Itu menghasilkan hal-hal yang menggembirakan hati, tetapi membuang-buang waktu dan mengarahkan pada tertunda, dan juga ada perhiasan dan perselisihan di antara kamu, yang dapat menimbulkan iri hati dan kecemburuan, yang dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat. Ketahuilah bahwa semua ini bersifat sementara dan tidak permanen.²⁶

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa kata *al-kuffar* adalah jamak dari kata kafir yang diambil dari kata *kufara* yang mempunyai arti menutup, disini mempunyai arti bahwa para petani menanam benih lalu menutupnya dengan tanah, sedangkan menurut agama kafir adalah menutupi dan mengingkari apa yang disampaikan Allah dan Rasul-Nya, meskipun dalam ayat ini merujuk kepada petani, aslinya menggambarkan sikap orang-orang kafir yang jauh dari ajaran-Nya dan terlalu mencintai dunia.²⁷

b. QS. Muhammad: 36

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا

يَسْئَلِكُمْ أَمْوَالَكُمْ ٣٦

“Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 13 (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 439.

²⁷ Shihab, Jilid 13:440.

akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu.”

Ayat di atas menunjukkan kehidupan dunia yang jahat dan permainan bagi orang-orang kafir yang berpikir bahwa kehidupan hanya ada di dunia ini. Menurut Quraish Shihab, kehidupan di dunia hanyalah permainan tanpa tujuan dan candaan yang mengilhami ketidakpedulian dan melupakan hal yang lebih penting, berbeda dengan kehidupan akhirat bagi mereka yang selalu ingat bahwa kehidupan dunia ini adalah ladang, amal dan jihad. Allah akan membalas Anda atas apa yang Anda lakukan untuk-Nya ketika Anda beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan ingatlah bahwa Allah itu kaya bahkan jika Anda adalah orang yang mencintai-Nya dan membutuhkan pahala-Nya. Ayat dari ayat wa la yas'alkum amwalakum: Dia tidak meminta hartamu karena dia yang paling kaya, tetapi hanya memintamu menggunakan hartamu untuk dirimu sendiri.²⁸

d. Zinah

Zinah berasal dari kata zana yang artinya memperindah, memperindah dan memperindah. Disimpulkan bahwa ada 14 surah di dalam Al-Qur'an, 10 di antaranya terdapat di surah Makkiyyah dan 4 di surah Madaniyyah. M. Quraish Shihab menjelaskan hedonisme dengan menggunakan ayat Alquran yang mengandung kata (zinah) yang terjadi pada QS. Al-Kahfi: 07

QS. Al-Kahf: 07

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ

“Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik amalnya.”

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. Jilid 12 (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 491.

Dalam ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah segala yang menciptakan yang ada di bumi sebagai perhiasan bagi diri-Nya, yaitu bumi yang dianggap indah oleh penduduknya, agar Kami menguji mereka terhadap apa yang ada di bumi. menjadi perhiasan, sehingga apa yang ada di bumi tampak indah di mata manusia, perhiasan duniawi yang menyenangkan hatinya. Kini ketika waktu yang Allah tetapkan untuk ada di bumi ini akan berakhir, Allah akan menghilangkan keindahan dan ornamen yang ada di bumi, seperti tanah kering tanpa keindahan tumbuhan.²⁹

Sedangkan menurut para mufassir lainnya, perhiasan berkaitan dengan keindahan danau, sungai, lembah, laut dan gunung. Begitu juga hewan dengan berbagai bentuk, warna dan juga tumbuhan. Serta emas, perak dan berlian serta batu mulia lainnya.³⁰

e. At-Takatsur

Perilaku gaya hidup bermegah-megahan sangat mudah terpengaruh dalam kehidupan seseorang, karena kelcelesnelndelrungan ini muncul untuk memilih hidup enak, mewah, dan serba kecukupan tanpa memikirkan dari mana hasil mereka memperolehnya. Rasa keinginan setiap manusia merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan fitrah bagi manusia, al-Qur'an memperbolehkan hal tersebut, akan tetapi al-Qur'an memberi batasan kepada manusia untuk tidak bermegah-megahan dan berlebih-lebihan dalam kehidupan, karena perilaku tersebut sudah dijelaskan dalam al-Qur'an yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Takatsur; 1-2.

أَهْلَكُمُ التَّكَاثُرُ ۚ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۚ ۲

“Saling memperbanyak telah melengahkan kamu, sehingga kamu telah menziarahi kubur-kubur.”

Alasan turunnya Surat al-Takatsur adalah Ibnu Abi Hatim menceritakan dari Ibnu Buraidah bahwa ayat ini merujuk pada suku Ansar, yaitu Bani Haritsah dan Bani al-Haris. Mereka bangga satu sama lain dan membual, dan salah satu dari mereka berkata: Apakah Anda memiliki ini dan itu? berkata: "Mari kita pergi bersama kita ke

²⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7:236.

³⁰ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol. Jilid 6 (Jakarta: PT. Pustaka Panji, 1982), 4155.

kuburan." Salah satu dari dua kelompok itu kemudian berkata, "Apakah ada di antara kalian yang memiliki orang mati seperti ini dan itu? Mereka menunjuk ke kuburan sementara yang lain melakukan hal yang sama. Karena itulah Allah menurunkan ayat: “*Konsentrasi melalaikanmu sampai masuk kubur*”.³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kecerobohan diakibatkan oleh terlalu seringnya memperbanyak kenikmatan dunia, kesombongan terhadap anak dan harta yang selama ini menghambatmu, merasa dimuliakan dan dihormati pada diri sendiri, dan memahami keterlambatanmu dalam memenuhi milikmu sendiri. Kematian Penundaan manusia membuat orang bersaing tanpa henti sampai mereka membawanya ke liang kubur untuk membuktikan berapa banyak pengikut dan pengaruh yang mereka miliki, atau bahkan sampai pada titik di mana mereka menghitung pendahulu mereka.³²

Kata *alhakum* berasal dari kata *laha yalha*, yang berarti terburu-buru untuk sesuatu sementara mengabaikan hal lain yang lebih penting. At-Takhatur menunjukkan bahwa ada dua pihak atau saingannya, masing-masing mengklaim memiliki lebih dari pihak lain atau saingannya. Intinya adalah bangga dengan apa yang anda miliki. At-Takthur juga berperan dalam memperbanyak ornamen dan keagungan duniawi serta merawatnya semaksimal mungkin tanpa memandang nilai-nilai agama.

Kata *zurtum* mirip dengan kata *ziyarah/kunjungan*. Biasanya digunakan untuk menggambarkan kunjungan singkat, yaitu kunjungan ke tempat yang tidak ingin ditinggali, dan juga kunjungan atau kunjungan ke tempat pemakaman seseorang, baik mengunjungi kuburan, mengunjungi kuburan yang dibanggakan, atau sebuah mengunjungi setelah kematian. Tidak semuanya abadi, karena ada tempat tinggal lain, tempat tinggal selamanya di luar dunia ini dan kuburan, yaitu kehidupan setelah kematian.

Kata *al-maqabir* hanya muncul satu kali dalam Al-Qur'an. Ini adalah sinonim dari kata Muqbaroh yang berarti

³¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2014), 910.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 570.

kuburan. Menurut para Ulama, kata maqabir yang muncul dalam ayat tersebut merupakan kata terakhir dari ayat tersebut dan jawaban tersebut tidak memuaskan karena musyawarah mufakat dapat tercapai jika kata qur yang dipilih. Bint asy-Syathi', seorang ahli tafsir Mesir, menyatakan bahwa kuburan disebut qabri, jamaknya qubur artinya kuburan, kemudian jamak dari kelompok quburs atau kuburan adalah muqbarah dan jamak dari muqbarah adalah maqabir.³³

B. Analisis Data

1. Analisis Hedonisme menurut Quraish Shihab.

Quraish Shihab mengartikan makna hedonisme yakni yang ditandai dengan sikap dengan cinta pada dunia, berlebih-lebihan, boros, bermain-main, bermegah-megahan. Diantara sikap-sikap tersebut masuk dalam kategori hedonisme. Perilaku hedonisme biasanya melupakan akan hal kematiannya disebabkan karena terlalu sibuk dengan kelengahan, sibuk bermain-main, hingga menyebabkan manusia lupa kehidupan abadinya di akhirat. Sikap hedonisme dalam cinta dunia tersebut selaras dengan pemikiran Muhammad Hatta.³⁴

Islam telah mengajarkan untuk hidup tidak bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros dalam menggunakan harta kekayaan, karena islam mengajarkan untuk berkehidupan sederhana. Islam mengajarkan untuk hidup secara adil, artinya tidak kurang dan tidak berlebih-lebihan dari yang semestinya, tidak kikir dan tidak pula boros. Pemborosan adalah perbuatan tercela, yang mengaibatkan gaya hidup hedonis. Perilaku tersebut sama dengan pemikiran Muhyidin.³⁵

Perilaku hedonisme yang ditandai dengan bermain-main atau lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah tanpa adanya manfaat, pemikiran Quraish Shihab selaras dengan ahli pemikiran Susanto yang mengartikan hedonisme dengan lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah, perilaku hidup seperti itu berpandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.³⁶

³³ Shihab, 15:572.

³⁴ Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, 146.

³⁵ "(PDF) Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah," 732.

³⁶ *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*, 33.

Masyarakat saat ini kebanyakan memiliki gaya hidup bermewah-mewah atau bermegah-megahan. Bermegah-megahan seperti yang dijelaskan oleh Qurasih Shihab yakni mengumpulkan harta sebanyak mungkin sehingga dapat melalaikan sang pencipta. Bermegah-megahan menurut pemikiran Quraish Shihab yang menandai bentuk perilaku hedonisme sama menurut pemikiran H. M Amrin Rauf, yakni bermegah-megahan yang membuat seseorang lalai dalam mengingat kematian, dalam beribadah, dan tidak memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Seyogyanya, kita malu kepada Allah jika mayoritas waktu yang kita gunakan hanya untuk hura-hura dan terlalu mengejar gemerlapan duniawi.³⁷

2. Analisis Ayat-ayat Hedonisme dalam Tafsir al-Misbah

a. Ayat tentang *Israf* dalam QS. al-A'raf ayat 31.

﴿يَبْنَىٰ اَدَمَ حُدُوًا زَيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوًا وَاشْرَبُوًا وَلَا تُسْرِفُوًا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ ۳۱﴾

Artinya: “Hai anak-anak Adam, pakailah pakaian kamu yang indah di setiap masjid, dan makan serta minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Dalam Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab bahwasannya, kata *Israf* terambil dari kata melampaui batas yang melebihi standar kewajaran dalam setiap kondisi yang bernafkah dan yang diberi nafkah, yakni tidak berlebih-lebihan dalam hal apapun, dan juga orang-orang yang bernafkah yakni membelanjakan harta mereka, baik untuk dirinya sendiri, maupun keluarganya atau orang lain, mereka tidak kelebihan-lebihan maupun kikir, dan yakni pembelanjaan mereka di tengah keduanya. Sifat ini merupakan larangan untuk melakukan perbuatan yang melampaui batas dalam hal apapun, karena setiap kadar kemampuan orang berbeda-beda yang dinilai cukup bagi seseorang³⁸.

³⁷ Rauf, *Tips Mengatasi Malas Beribadah*, 104.

³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid

- b. Ayat tentang *Tabdzir* dalam QS. al-Isra' ayat 26-27 dan al-Furqan ayat 67.

QS. Al-Isra': 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ يَوَكَّانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 26-27)

Pada Surat QS. al-Isra' ayat 26-27 bahwasannya, setelah memberi bantuan kepada orang tua, ayat ini melanjutkan dengan tuntutan kepada kerabat sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi “dan berikanlah kepada keluarga yang dekat” baik dari pihak ibu atau bapak, walaupun mereka dari keluarga yang jauh, tetap diperlakukan dengan baik dan haknya mendapatkan bantuan, kebaikan dan silaturahmi. Kemudian tafsir al-Misbah menambahkan kepada orang miskin dan orang yang berada dalam perjalanan, pemberian tersebut berupa zakat atau sedekah atau apa yang mereka butuhkan. Potongan ayat selanjutnya yang berbunyi, “dan janganlah menghamburkan hartamu secara boros” yang bermakna janganlah menempatkan hal-hal yang bukan pada tempatnya. Kemudian ayat yang dibunyikan “atu” bermakna sebagai persembahan yang sempurna, pemberian yang dimaksudkan disini bukanlah hanya soal materi melainkan immateri.

QS. al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۖ ٦٧

Artinya: “dan orang-orang yang apabila bernafkah, mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah ia pertengahan diantara keduanya.”

Quraish Shihab mengenahi ayat pada QS. al-Furqan: 67 tersebut, bahwasannya ayat ini hambat-hamba-Nya memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah dan bahwa harta itu

mampu mencukupi kebutuhannya sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta mereka. Ayat ini juga mengandung isyarat bahwa mereka sukses dalam kehidupannya agar kehidupannya tidak tergantung dari orang lain. Selanjutnya dari potongan ayat yang berbunyi “pertengahan, adil, dan moderat” bahwa Allah melarang manusia memelihara hartanya dengan baik, tidak memboroskan sehingga tidak habis, tetapi pada saat yang sama tidak menahannya sama sekali sehingga akan mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga ataupun orang lain yang butuh. Memelihara harta sehingga tersedia sampai berkelanjutan merupakan perintah dalam agama³⁹.

Dari ketiga menemukan surat di atas perilaku Israf (melampaui batas) dan Tabdzir (boros) saling berkaitan bahwa hidup di dunia tidak dapat melampaui batas dan tidak dapat melakukan pemborosan dalam hal apapun, karena sudah ditakdirkan Allah untuk berpakaian sepantasnya, mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal secara cukup dan dilarang untuk pemborosan dalam hal apapun. Maksud dari kata dilarang pemborosan disini adalah Allah memerintahkan kaum muslim untuk membantu keluarga terdekat yang membutuhkan bantuan pertolongan, orang-orang miskin, dan orang-orang dalam perjalanan (mufassir), ketika memberi bantuan, Allah mengingatkan agar tidak terjadi boros sehingga menjadi mubadzir dan Allah juga memerintahkan kaum muslim untuk menguasai hartanya secara wajar dan untuk beribadah kepada Allah. Sikap yang baik adalah berada ditengah kedua sikap tersebut, yakni tetap menfkahkan hartanya secara tidak boros, dan tidak menahan harta itu untuk ditumpuk. Termasuk ciri-ciri perilaku hedonisme adalah mementingkan diri sendiri (individu) dengan memegang prinsip bertujuan bersenang-

³⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 9:22.

senang tanpa memikirkan orang lain. perilaku tersebut selaras dengan pemikiran menurut Benthem dalam Faqih⁴⁰.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah menginginkan nikmat yang telah diberikan dapat bermanfaat dengan baik, seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bermanfaat bagi tubuh secara cukup, dan juga Allah menganjurkan hambanya untuk tidak boros dalam mengeluarkan harta dan juga tidak kikir dalam mengeluarkannya, karena sikap yang baik adalah sikap yang berada ditengah kedua sikap tersebut, yakni tetap menfkahkan hartanya secara tidak boros, dan tidak menahan harta itu untuk ditumpuk.

- c. Ayat tentang *Laib Wa Laib* QS. Al-Haddid ayat 20 dan QS. Muhammad ayat 36.
QS. Al-Haddid ayat 20

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِطُ فَتَرِبُهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَ
وَرِضْوَانٌ يَوْمَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعَ الْعُرُورِ ٢٠
مَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ

Artinya: “Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia adalah permainan dan kelengahan, serta perhiasan dan bermegah-megah antara kamu berbangga-bangga tentang harta dan anak-anak, ibarat hujan yang mengagumkan para petani tanamannya kemudian ia menjadi kering, lalu engkau lihat dia menguning kemudian ia menjadi hancur dan di akhirat ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali hanyalah kesenangan yang menipu.”

⁴⁰ Setianingsih, “Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak,” 142.

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, Wahai hamba-hamba Allah yang tertipu dengan gemerlapan duniawi yang dapat mengantarkan pada kelengahan, yaitu orang yang hanya menyibukkan dengan permainan, mempunyai aktivitas yang tidak ada gunanya, serta memperbanyak harta, perhiasan, dan berbangga-bangga tentang sukses anak-anak keturunannya. Ketahuilah, bahwa semua itu hanyalah sementara dan tidak kekal. Ibarat air hujan yang turun ke tanah yang mengagumkan para petani yang dapat menghidupkan tanaman-tanamannya sehingga dengan berjalannya waktu kemudian tanah itu akan menjadi kering, tanamannya akan menguning dan hancur. Betapa keadaan dunia itu cepat punah dan Allah akan mengadzab bagi orang yang menjadikan dunia sebagai arena untuk mendapatkan kebahagiaan dengan mengabaikan akhiratnya⁴¹.

QS. Muhammad ayat 36

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ يَوْمٌ نُّؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ ۚ ٣٦

Artinya: “Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu.”

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengenai ayat ini bahwa kehidupan di dunia hanyalah permainan yang tidak mempunyai tujuan dan senda gurau yang menimbulkan tanggung jawab sehingga dapat melupakan hal yang lebih penting, berbanding terbalik dengan kehidupan akhirat untuk mereka yang selalu mengingat kehidupan dunia ini adalah ladang amal dan jihad. Allah akan menganugerahkan kamupahala yang kamu lakukan

⁴¹ Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 13:439.

demi semata karena-Nya ketika kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya yakni melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan ingatlah bahwa Allah maha kaya sedangkan kamu orang-orang yang butuh kepada-Nya dan ganjaran-Nya. Potongan ayat wa la yas'alkum amwalakum, Dia tidak akan meminta-minta hartamu untuk-Nya karena di maha kaya, melainkan hanya meminta untuk kamu menafkahkan harta kamu.

d. Ayat tentang *Zinah* dalam QS. al-Kahf ayat 07

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik amalannya.

Allah telah menjadikan segala apa yang ada di bumi sebagai perhiasannya baginya, yakni bagi bumi yang dapat dipandang indah oleh penghuni-penghuninya agar kami menguji mereka melalui apa yang di dapat di bumi sehingga menjadi perhiasan, demikian pula apa yang ada di bumi terlihat indah dalam pandangan manusia, hiasan-hiasan duniawi yang disukainya. Nah, apabila waktu yang telah Allah tetapkan keberadaannya di bumi ini telah berakhir, Allah akan menghapus keindahan-keindahan dan perhiasan-perhiasan yang ada di bumi, seperti tanah yang gersang tanpa keindahan tumbuhan-tumbuhan.

Dari kedua surat penahanan di atas termasuk Laib wa lahuw (permainan yang penuh senda gurau). Prilaku tersebut masuk dalam ciri-ciri orang hedonisme, karena mereka telah lengah dengan gemerlapan duniawi seperti dunia hanya tempat bermain-main dan bersenang-senang, bermegah-megahan dalam perhiasan, dan berbangga-bangga apa yang telah terkenalnya seperti kesuksesan anaknya, mereka tidak mengetahui bahwa perilaku

tersebut hanyalah bersifat sementara. Ciri-ciri perilaku hedonime tersebut selaras dengan pendapat Suprana.⁴²

Maka dari kedua surat tersebut dapat diartikan bahwa kita hidup di dunia itu terlalu cepat, jangan sampai kita terlena dengan gemerlapan duniawi sehingga dapat melaikan kehidupan akhirat yang sesungguhnya, karena Allah akan menurunkan adzab bagi orang yang melakukannya.

- e. Dalam surat QS. at-Takatsur ayat 1-2

أَهْلِكُمْ التَّكَاتُرُ ۱ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۲

Artinya: “Saling memperbanyak telah melengahkan kamu, sehingga kamu telah menziarahi kubur-kubur.”

M. Quraish Shihab dalam kitab al-Misbah mengartikan kata ‘at-Takatsur’ dengan saling memperbanyak atau bermegah-megahan. Kelalaian disebabkan karena terlalu sering memperbanyak kenikmatan dunia, berbangga terhadap anak dan harta yang telah meleengahkan kamu, karena mereka sendiri merasa diri mereka menjadi terhormat dan terpandang, mereka akan menyadari kelengahannya ketika mereka telah menemui ajalnya. Kelengahan manusia membuat manusia bersaing tanpa batas sehingga mengantarkan mereka ke kubur.

Penafsiran ayat di atas termasuk perilaku hedonime karena saling memperbanyak harta dan membangga-banggakannya. Setiap pihak bangga atas kepemilikan yang mereka miliki, kata at-Takatsur digunakan untuk menyebutkan mereka yang saling membanggakan diri dan sesuatu yang dimilikinya secara berlebihan. Perilaku persaingan yang tidak sehat dapat membuat seorang lalai hingga mengakibatkan mereka

⁴² Mufidatul Munawaroh, “HEDONISME REMAJA SOSIALITA (LIFE STYLE REMAJA SOSIALITA KALANGAN MAHASISWA DI PEDESAAN LAMONGAN)” 05 (2022): 198.

terlena dan mengabaikan hal-hal yang lebih penting yaitu beribadah dan tolong menolong antar sesama. perilaku tersebut termasuk dalam kategori hedonisme, sama menurut W. Poespoprodjo⁴³.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah telah memberikan peringatan kepada orang-orang yang tidak bersiap-siap untuk akhirat dengan amal shaleh. Allah juga menghinakan orang yang menyibukkan dengan berbangga-bangga dengan banyaknya harta, sehingga kewajiban dari ketaatan kepada Allah sampai mereka mati dan dikuburkan. Berziarah ke kubur merupakan obat paling ampuh bagi hati yang keras, karena dapat mengingatkan kematian dan akhirat. Ziarah tersebut dapat membawa perilaku untuk sedikit berangan-angan, zuhud di dunia dan tidak mencintai dunia.



⁴³ W. Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 60.